

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses *transfer of knowledge* yaitu sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Upaya ini dilakukan oleh pendidik untuk mengubah peserta didik dari hal yang belum diketahui menjadi tahu. Selain menjadi *transfer of knowledge*, pendidikan juga disebut sebagai *transfer of value* yakni usaha mengajarkan nilai kepada seseorang.

Seseorang yang menuntut ilmu, ia akan selalu memanfaatkan waktunya untuk mencari hal-hal positif yang hendak diketahuinya guna menambah wawasan dan pengalaman. Karena semakin bertambah wawasan dan pengalaman seseorang, maka semakin bertambah ilmu yang dimiliki olehnya. Dan orang yang memiliki banyak ilmu, maka imannya pun bertambah kuat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Seperti dalam firman Allah surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah:11)¹

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki ilmu derajatnya akan ditinggikan beberapa derajat tidak seperti orang yang tak memiliki ilmu yang tidak di tinggikan derajatnya oleh Allah. Maka dari itu, manusia di haruskan menuntut ilmu sedini mungkin karena menuntut ilmu merupakan ibadah yang akan mendapat pahala baik tentang ilmu pengetahuan

¹ Al-Qur'an, al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AL-Qur'an, 2004), hal. 543

dan ilmu agama. Menuntut ilmu dapat di lakukan oleh siapapun di manapun dan kapanpun.

Selain itu, keimanan seseorang harus ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(Q.S. Luqman : 13)²

Perkembangan dunia sekarang ini ditandai dengan kemajuan yang dahsyat dalam bidang ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi. Seluruh dunia saat ini berkiblat ke dunia barat dalam perkembangan sains dan teknologi dimana perkembangannya mendasar pada empiris rasional dan empiris prosivistik. Sesuatu dianggap “ada” atau benar jika bisa diterima oleh akal dan pengalaman, sebaliknya sesuatu dianggap “tidak” atau “tidak benar” jika tidak bisa diterima oleh akal.³

Adanya perkembangan zaman tersebut dapat memunculkan umat manusia baik di negara maju dan berkembang harus menghadapi tantangan bersama untuk mencapai pembangunan yang demokratis, adil, dan berkelanjutan di segala bidang. Dalam keadaan ini akan tumbuh pola hidup dengan ciri-ciri : *Materialistik, rakus, semangat mumpung, individualistik, rasionalistik*. Kelima hal tersebut sebagai akibat dari sistem perkembangan kapitalis.⁴

Bagi peserta didik belajar dan menuntut ilmu harus dilakukan sebagai bekal dirinya untuk menjalankan kehidupan

² Al-Qur’an, Luqman ayat 13, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung : Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AL-Qur’an, 2004), hal. 412

³ Baharudin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2005), hal 166

⁴ Baharudin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hal, 173.

mereka di masa sekarang dan masa yang akan datang. Memiliki ilmu sangatlah penting untuk peserta didik menghadapi tantangan-tantangan di era milenial sekarang ini. Dapat diketahui bahwa era milenial sekarang ini yang diiringi dengan kemajuan teknologi, banyak memberikan dampak pada peserta didik baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Namun, baik ataupun buruk suatu hal itu datang dari peserta didik itu sendiri serta unsur-unsur yang mendorongnya baik itu mendatangkan manfaat atau mudharat. Predikat baik dan buruk seseorang ini bukan merupakan sifat yang sesungguhnya, adakalanya sesuatu itu terlihat baik dan adakalanya terlihat buruk.⁵ Seperti dalam Firman Allah Swt QS Al-Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu me-nyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Al-Baqarah: 216).⁶

Diantara permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah dampak kemajuan teknologi yang begitu kompleks. Menurunnya moralitas siswa seperti adanya tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan kenakalan remaja sudah seharusnya dapat menumbuhkan kesadaran bersama perlunya memperkuat kembali moralitas bangsa dan membentuk generasi yang memiliki perilaku prososial yang dapat di raih melalui lingkungan sekitar

⁵ Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu : Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islam* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), hal 42

⁶ Al-Qur’an, al-Baqarah ayat 216, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung : Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AL-Qur’an, 2004), hal. 34

yang sarat dengan cinta dan kepedulian. Perilaku ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*) dan kecerdasan setiap individu berbeda-beda.

Ketiga kecerdasan tersebut harus dibangun, diasah dan dikembangkan supaya dapat menghasilkan perilaku yang baik dan terpuji dalam kehidupannya. Tetapi yang memiliki peran utama adalah kecerdasan spiritual (*spiritual quotien, SQ*) karena kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang akan menjadi pondasi utama untuk lebih mengefektifkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. *SQ* merupakan bentuk keerdasan yang dapat menempatkan kehidupan individual kita dalam konteks yang lebih luas. *SQ* memberi kita makan dan tujuan hidup yang jelas serta membuka jalan bagi kita untuk menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru.⁷

Spiritual dapat memberikan solusi untuk membentengi dari dampak negatif dalam kehidupan modern yang melahirkan ciri-ciri *Insan Kamil* yang diharapkan dapat diwujudkan dalam islam, diantaranya: 1) materialis dalam bingkai spiritualis yaitu meraih materialis dengan mengagungkan sifat religius jujur, adil, dan religius. 2) Perilaku cukup (*sufficient, qana'ah*), menumbuhkan pandangan jangka panjang yakni ke akhirat, 3) menumbuhkan solidaritas sosial dan mengekang sikap individualistik, 4) mengembangkan orientasi pengabdian *lillahi ta'ala* sebagai kemudi pengembangan sikap rasional.⁸

Aspek spiritual diperoleh melalui pembelajaran agama di sekolah. Pembelajaran agama di sekolah bertujuan untuk perbaikan peserta didik yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi dari peserta didik, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.⁹ Sebagaimana tercantum dalam

⁷ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, hal 41.

⁸ Baharudin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hal 176.

⁹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal 160.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁰

Disebutkan juga dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang fungsi pendidikan nasional, bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Pendidikan adalah hal yang memiliki pengaruh yang besar bagi karakter pelajar, karena positif dan negatif dalam pendidikan sebagian besar akan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan yang dibutuhkan bukan hanya mementingkan intelektual semata, namun pendidikan juga dapat membangun jiwa spiritualitas peserta didik untuk menghindari kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai.

Seperti hal-nya pandangan Sayyid Qutub yang dikutip oleh M. Arifin mengenai moral , bahwa “Moralitas menurut pandangan Islam bahwa dosa dan perbuatan keji merupakan belenggu yang menghukum jiwa manusia dan menjatuhkan serta menyeret manusia ke dasar dosa yang paling dalam. Pelepasan diri dari ikatan nafsu yang rendah adalah pembebasan yang hakiki”.¹²

¹⁰ Himpunan Perundang-Undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional : Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 beserta penjelasannya, cet VI, Nuansa Aulia, Bandung, 2010, hal. 2.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, 6.

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet VI, Jakarta : PT BumiAksara, 2014)

Pada umumnya, kecerdasan spiritual dalam pendidikan formal berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat mewujudkan peserta didik yang berjiwa spiritual, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, sopan, santun, disiplin dan membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan sekitar.

Perkembangan moral manusia dapat dilakukan melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan ini menggunakan dasar Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber informasi dan informasi dalam pendidikan Islam. Pendekatan keagamaan ini adalah dengan mencari ridho Allah secara puristik dengan menciptakan pendidikan yang menginternalisasikan nilai ubudiyah berdasarkan niat kepada Allah dengan cara tersebut dapat menghilangkan kecenderungan nafsu *egocentros*, *eros*, dan *polemos* (nafsu *lawamah*, *sufijah*, dan *amarah*).¹³

Dengan begitu, peserta didik sebagai generasi penerus harus mampu memilih dan memilah mana yang baik, dan mana yang buruk. Hal ini lah penting bagi setiap manusia memiliki iman dan taqwa. Seperti penjelesan Rahmawati Dewi bahwa Iman dan takwa harus tetap tumbuh di kalangan pelajar bukan hanya di pesantren saja, namun juga perlu dilakukan secara kontinu di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Seberapa pun pesatnya kecanggihan teknologi, jika disertai dengan iman dan takwa tidak akan menjadikan suatu masalah. Karena *filter* terakhir yang menjadi penyaring mana hal baik dan hal buruk tetap ada pada diri pelajarnya masing-masing.¹⁴

SMP N 1 Margoyoso merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di wilayah Margoyoso. SMP N 1 Margoyoso termasuk sekolah yang berstandar nasional di wilayah Margoyoso. Di sekolah tersebut memiliki beberapa keistimewaan, diantara yang terlihat dalam hal kesopanan dalam berseragam. Sebagai sekolah umum yang dikenal dalam masyarakat bahwa sekolah umum dalam berseragam berbeda dengan sekolah swasta atau

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, hal 117

¹⁴ Rahmawati Dewi, *Upaya Mengatasi Degradasi Moral Pelajar*, <http://www.nu.or.id/post/read/75421/upaya-mengatasi-degradasi-moral-pelajar>

madrasah yang memakai pakaian tertutup. Namun dengan perkembangan zaman siswa siswi di SMP tersebut berseragam seperti halnya sekolah di swasta atau madrasah, yakni dengan berpakaian tertutup baik para siswa ataupun siswinya dengan memakai hijab atau kerudung. Hal ini sebagai bukti bahwa pendidikan agama di SMP N 1 Margoyoso sangat di utamakan sebagai upaya pembentukan karakter islami serta spiritualitas peserta didik sebagai bekal untuk siswa menjalankan kehidupannya di era milenial. Selain itu banyak sekali program-program pendidikan yang mendukung berjalannya pendidikan agama disekolah seperti kegiatan Adiwiyata sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan di SMP yang menunjukkan bahwa sekolah berusaha membentuk kecintaan siswa terhadap lingkungan, selain itu ada kewajiban sholat jamaah dhuhur, dan sholat dhuha serta kegiatan yang memicu prestasi keagamaan yang tercakup dalam kegiatan pacu prestasi dalam kegiatan ekstra di sekolah. Beberapa hal itu, merupakan fungsi pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah sebagai pendidikan agama bagi peserta didik.

Hal ini lah yang melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan spiritualitas siswa sehingga siswa tersebut menjalankan ibadah keagamaan dan memiliki karakter yang baik. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Pati”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu obyek itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁵

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai “Implementasi Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 285

Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas VIII Di SMP N 1 Margoyoso Pati”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Untuk memperjelas arah pembahasan skripsi ini, selanjutnya akan dirumuskan beberapa pokok permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana Spiritualitas Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Pati?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Pati?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui spiritualitas peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Pati
2. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Pati
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Pati

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis dan maupun secara praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat teoritis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk implementasi Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Pati.

- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Secara praktis
- Dalam suatu penelitian harus memiliki manfaat praktis dalam arti mampu memberi rekomendasi, saran kepada komunitas, kelompok atau institusi dalam meningkatkan kualitas hubungan atau pelayanan publiknya.¹⁶
- a. Dapat dijadikan pedoman bagi pihak terkait khususnya atau pihak lain begitu pentingnya pendidikan agama, sebagai dasar manusia hidup tidak hanya ketrampilan atau keahlian untuk menyambung hidup.
 - b. Dapat menjadi pertimbangan terhadap implementasi pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan spiritualitas siswa.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis digunakan untuk memberikan gambaran terkait isi tesis, maka penulis akan menguraikan satu per satu sebagai berikut:

Bab I merupakan bab **PENDAHULUAN**, yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah atau Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Sistematikan Penulisan

Bab II tentang **KAJIAN TEORI**, yang memuat antara lain: Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu yang terkait dengan Judul bahasan dan Kerangka Berpikir.

Bab III mengenai **METODE PENELITIAN**, adapun didalamnya terkait: Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data Penelitian.

¹⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang, UMM Press, 2010), hal 13

Bab IV membahas tentang **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** yang didalamnya yaitu: Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian.

Bab V mengenai **PENUTUP**, dalam Bab ini penulis mencantumkan kesimpulan dari bahasan keseluruhan dan saran-saran.

